

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue* dan *Critical Thinking* dengan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam mengelola model pembelajaran *Deep Dialogue* dan *Critical Thinking* dengan pendekatan kontekstual dikatakan “*Sangat Baik*” dengan nilai rata-rata 3,97 %. Dengan kata lain, guru dapat menjalankan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
2. Aktivitas siswa selama proses model pembelajaran *Deep Dialogue* dan *Critical Thinking* dengan pendekatan kontekstual dikatakan “*Positif* “. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata aktivitas siswa yang positif selama pengamatan sebesar 93,1% sedangkan jumlah rata-rata untuk aktivitas siswa yang negatif sebesar 6,9%. Dengan kata lain lebih besar jumlah rata-rata aktivitas siswa yang positif lebih besar dari pada aktivitas siswa yang negatif.
3. Hasil data angket siswa menunjukkan bahwa respon siswa dikatakan “*positif*”. Hal ini dikarenakan, secara keseluruhan persentase setiap pernyataan menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa merespon dalam kategori sangat setuju dan setuju sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan

respon positif terhadap model pembelajaran *Deep Dialogue* dan *Critical Thinking* dengan pendekatan kontekstual.

4. Kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan setelah diadakannya penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue* dan *Critical Thinking* dengan pendekatan kontekstual . Hal ini ditunjukkan dari hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* nya antara tes kemampuan komunikasi tulis maupun lisan serta tes berpikir kritis siswa semakin meningkat yang dijelaskan dalam tabel berupa prosentase dan juga hasil deskripsi 6 orang siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue* dan *Critical Thinking* dengan pendekatan kontekstual penulis dapat menyarankan :

1. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa, maka guru bisa menerapkan model pembelajaran *Deep Dialogue* dan *Critical Thinking* dengan pendekatan kontekstual.
2. Agar siswa mampu dalam berkomunikasi dalam matematika, maka guru perlu memberikan masalah-masalah terbuka pada siswa secara kontinu dan berkesinambungan. Sedangkan agar siswa mampu berpikir kritis sebaiknya guru memberikan masalah- masalah yang agak sulit dipecahkan akan tetapi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Sehubungan dengan hasil angket kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa menunjukkan respon positif maka guru bisa menerapkan model pembelajaran *Deep Dialogue* dan *Critical Thinking* dengan pendekatan kontekstual pada pokok bahasan selanjutnya dengan syarat materi yang akan diajarkan bisa menggunakan model pembelajaran tersebut.